

## BAB III

### ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN

#### III.1. ANALISIS LOKASI SPA DESTINASI

##### III.1.1. Penentuan Lokasi Site

Kecamatan Pangandaran terletak di sebelah selatan Kabupaten Ciamis dengan luas wilayah sebesar 4.076,7 Ha. Adapun batas-batas administrasi dari kota Pangandaran adalah:

Sebelah Utara : Ds.Sukahurip,Ds.Purbahayu,  
Sebelah Timur : Ds.Putra Pinggan  
Sebelah Selatan : Samudera Indonesia  
Sebelah Barat : Ds.Cikalong dan Kec.Parigi



Kota Pangandaran berjarak sekitar 96 Km dari kota Ciamis dan di lalui oleh jalur jalan regional yang menghubungkan antara kota Pangandaran dengan kec.Parigi, yang selanjutnya menghubungkan Kab. Ciamis dengan Kab. Tasikmalaya melalui jalur selatan.

### III.1.2. Potensi Site

Kawasan wisata ini meliputi bagian wilayah administrative Desa Sukaresik dan Desa Cikembulan. Potensi-potensi wisata utama yang ada pada kawasan ini, antara lain:

- Muara Cikembulan dan Muara Karang Tirta
- Panorama (view) yang indah ke arah pantai (Samudera Indonesia)

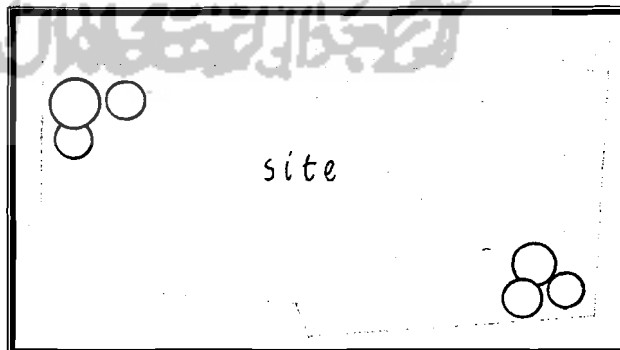
Potensi lain dari pantai Pangandaran merupakan objek wisata pantai dengan berbagai keistimewaan seperti:

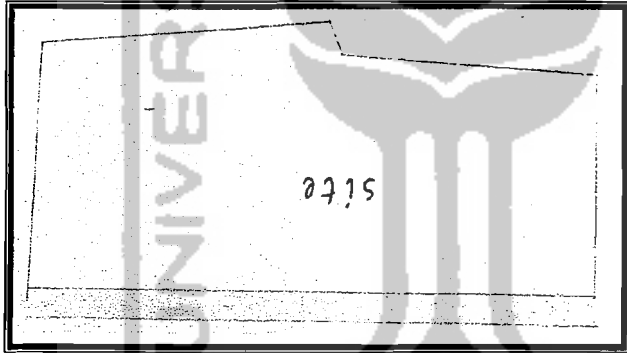
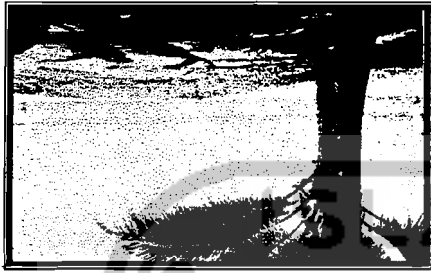
1. Dapat melihat Sun Rise dan Sun Set dari dua tempat yang sama
2. Pantainya berlandai dengan air yang jernih
3. Panorama laut dan Hutan yang masih asli
4. Terdapat pantai dengan hamparan pasir putih
5. Terdapat taman laut dengan ikan-ikan dan kehidupan laut yang mempesona

### III.1.3. Analisis Site

Vegetasi

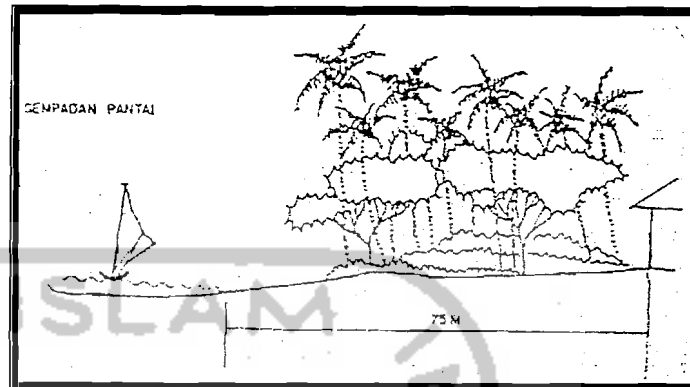
Vegetasi yang ada pada site adalah, ketapang , kelapa, sejenis perdu dan tanaman pantai lainnya.





View

- Sempadan Pantai



Batas garis bangunan terhadap garis pantai 65 – 75 meter untuk mengantisipasi datangnya air pasang.

### III.2. ANALISIS PROGRAM SPA

#### III.2.1. Analisa Kapasitas Spa

Agar pelayanan spa dapat dilakukan secara maksimal dan terarah, spa harus membatasi jumlah tamu yang datang. Untuk tipe spa yang bertaraf tinggi biasanya lebih sedikit daya tampungnya, karena lebih mengutamakan kepentingan privasi.

Untuk spa pada proyek ini, yang berlokasi di daerah wisata Pangandaran, spa tidak terpengaruh akan masuknya pengunjung wisata Pantai Pangandaran. Karena, target spa yang akan dibangun adalah untuk kalangan menengah ke atas. Selain itu juga perkembangan spa di kawasan ini belum begitu dikenal oleh masyarakat biasa.

Oleh sebab itu, dengan memperhatikan hal diatas, maka kapasitas spa pada proyek ini ditetapkan rata-rata yaitu sekitar 30 tamu. Sedangkan untuk pegawai sekitar 20

orang untuk servis, 25 orang untuk staff ahli dan 10 orang pengelola agar tamu dapat menerima pelayanan yang memuaskan dan maksimal dari pegawainya.

### III.2.2. Asumsi Kapasitas Ruang

#### - Fasilitas Utama

- a. Privat = 4 kamar @ 2 org/ kamar  
= 8 orang

#### b. S. Privat

##### → pria

r. massage	4 orang
r. sauna	4 orang
r. jacuzi	4 orang
	<hr/> 12 orang

##### → wanita

r. massage	6 orang
r. sauna	6 orang
r. jacuzi	6 orang
	<hr/> 18 orang

Jadi, untuk fasilitas perawatan pada jam puncak mampu menampung 28 orang.

#### - Salon Treatment

- perawatan rambut	12 orang
- perawatan wajah	4 orang
- pedicure 7 manicure	4 orang
	<hr/> 20 orang

- Fasilitas Penunjang

- fitness                      20 alat/ 20 orang
- aerobic                      20 orang
- yoga                          10 orang
- meditasi                      personal

- Fasilitas Penginapan

Untuk perhitungan jumlah kamar, dilihat dari daya tampung fasilitas utama dengan pertimbangan sebagai berikut:

→1 hari melakukan 4 sesi.

→Pada jam puncak dapat menampung 28 orang, jadi  
4 sesi x 28 orang = 112 orang.

**Asumsi** → Apabila setiap sesi mengalami kepadatan pelanggan maka dalam 1 hari kisaran orang datang dengan menginap  $\pm$  112 orang. Tetapi karena keterbatasan lahan dan juga kita berasumsi bahwa tidak semua tamu menginap, maka di pakai suatu perhitungan dengan mengambil 50% dari jumlah tamu yang datang keseluruhan (1 hari padat).

$$50 \% \times 112 = 56 \text{ orang}$$

Pembagian untuk kamar :

$$1 \text{ bedroom} = 30\% \rightarrow 30\% \times 56 = 17 \text{ org}$$

$$2 \text{ bedroom} = 70 \% \rightarrow 70\% \times 56 = 39 \text{ org}$$

Sehingga untuk::

1 bedroom disediakan 17 kamar

2 bedroom disediakan 19 kamar

### III.2.3. Asumsi Jadwal Kegiatan

- Perawatan kecantikan membutuhkan beberapa tahap/ langkah perawatan, sehingga membutuhkan waktu sebagai berikut:

1. lulur	±30"
2. sauna	±40"
3. Massage	±40"
4. body masker	±15"
5. hidroterapi	±30"
6. lain-lain	±25"

waktu yang dibutuhkan ± 3 jam

→ Untuk perawatan kecantikan yang membutuhkan waktu 3 jam, maka untuk 1 hari digunakan 4 sesi, yaitu:

I.	08.00 – selesai
II.	12.00 - selesai
III.	16.00 - selesai
IV.	20.00 – selesai

- Untuk kebugaran fisik seperti jogging, fitness, berenang dan tennis tidak ditentukan jadwalnya. Untuk aerobic membutuhkan waktu ± 1 - 1½ jam, maka di buat jadwal khusus dengan 4 kali pertemuan.

- pagi : 1. 06.00 – selesai  
 2. 07.30 – selesai  
 → sore : 3. 15.00 – selesai  
 4. 16.00 – selesai

- Kesehatan Rohani yang terdiri dari yoga dan meditasi memiliki waktu yang tepat agar menghasilkan sesuatu yaitu mengembalikan pikiran dan mental dengan sehat, dengan durasi  $\pm 1 - 2$  jam saja.

→ Untuk yoga dilakukan tiap 2 kali sehari, yaitu

pagi : 06.00 – selesai

sore : 16.00 – selesai

→ Untuk meditasi dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pengunjung karena dapat dilakukan kapan saja dan dilakukan sendiri agar dapat lebih berkonsentrasi.

Analisa *PEAK HOUR* atau jam puncak:

Apabila dihubungkan dengan kedatangan wisatawan yang berwisata di pantai Pangandaran dominant ada peningkatan pada jam jam sore sekitar pukul 16.00 sampai matahari terbenam. Oleh karena itu, dapat diperkirakan bahwa jam puncak pada fasilitas utama ini adalah sore hari yakni sesi ke IV. Dengan jam tersebut, tamu dapat menikmati sunset yang menjadi salah satu view unggulan dari potensi lain yang ada.

Sehingga fasilitas spa ini bukan hanya merelaksasikan kesehatan fisik tetapi kesehatan mental dan pikiran juga dibutuhkan dengan memandang pemandangan yang indah dari tempat relaksasi.

#### **III.2.4. Analisa Pengelompokkan Kegiatan**

Adapun pengelompokkan kegiatan spa ini berdasar atas jenis kegiatan yaitu:





- a. Kegiatan reservasi/ ruang penerima.
- b. Kegiatan perawatan dan kecantikan (semiprivat)
- c. Kegiatan perawatan dan kecantikan (privat)
- d. Kegiatan kebugaran fisik.
- e. Kegiatan kesehatan rohani
- f. Kegiatan akomodasi
- g. Kegiatan servise



### III.2.5. Kebutuhan Ruang

#### Kebutuhan Ruang Berdasarkan Kelompok Kegiatan

NO		Kapasitas (orang)	Standarisasi	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	Unit	L. total (m <sup>2</sup> )	L. Bangunan keseluruhan (m <sup>2</sup> )
1.	R Penerima/reservasi							
	- Meja penerima + informasi	3	2m/orang	20	7,2	1	7,2	
	- R. Duduk/lobi	10	0,8 m/orang	20	9,6	1	9,6	
	- Foyer	6	2 m /orang	20	14,4	1	14,4	
	- Kantor pengelola	3	4 m /orang	20	14,4	2	14,4	
	- R. Pegawai	20	2 m/orang	20	48	1	28,8	
	- TOilet	1	2 m /orang	20	2,4	1	48	
							48	112,8

NO		Kapasitas (orang)	Standarisasi	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	Unit	L. total (m <sup>2</sup> )	L. Bangunan keseluruhan (m <sup>2</sup> )
2.	R. Perawatan dan kecantikan (Semi privat)							
	- hall	10	-	-	90	1	90	

## Spa Destinasi di Pantai Pangandaran

- meja resepsionis	2	2 m/orang	20	4,8	1	4,8
- lobi/R. Duduk	16	1 m / orang	40	22,4	2	44,8
- Toilet	1	2 m/Wc	20	2,4	6	14,4
- Salon treatment :						
1. Perawatan rambut	1	0,8 m/unit	30	1,04	6	6,24
2. Perawatan wajah	1	3,75 m/unit	30	3,9	2	7,8
3. Pedicure + manicure	1	1,2 m / unit	30	1,56	2	3,12
- R. Perawatan pria						
1. R. Tunggu	6	0,8 m/orang	20	5,76	1	5,57
2. R Konsultasi	1	2 m/orang	20	2,4	1	2,4
3. R alat dan bahan	-	-	20	7,5	1	7,5
4. R. Staff	-	-	20	18	1	18
5. R Massage	1	5 m/orang	30	6,5	4	26
6. R. Sauna	2	3m/orang	10	6,6	2	13,2
7. R. Hyd.gacuci	1	1,8m/orang	20	2,16	4	8,64
8. R. Gilas	1	3m/orang	30	3,9	3	11,7
9. R. Gati + loker	1	2m/orang	30	2,6	3	7,8
10. Toilet	1	2m/orang	20	2,4	4	9,6
R perawatan wanita						
1. R. Tunggu	6	0,8m/orang	20	12,96	1	12,96
2. R. Konsultasi	2	2m/orang	20	4,8	1	4,8

*Ipa Destinasi di Pantai Pangandaran*

3. R. Alat dan Bahan	-	-	20	12	1	12	
4. R. Staff	-	-	20	15	1	15	
5. R. Massage	1	5m/orang	30	6,5	6	39	
6. R sauna	2	3m/orang	10	6,5	3	19,5	
7. R, Hyd/Gacuci	1	1,8m/orang	20	2,16	6	12,96	
8. R. Bilas	1	3m/orang	30	3,9	4	15,6	
9. R. Ganti + loker	1	3m/wc	30	2,6	4	10,4	
10. Toilet	1	2m/orang	20	2,4	6	10,4	
							463,12

2.	R. Perawatan dan kecantikan (Semi privat)						
	- hall	10	-	-	90	1	90
	- meja resepsionis	2	2 m/orang	20	4,8	1	4,8
	- lobi/R. Duduk	16	1 m / orang	40	22,4	2	44,8
	- Toilet	1	2 m/Wc	20	2,4	6	14,4
	- Salon treatment :						
	1. Perawatan rambut	1	0,8 m/unit	30	1,04	6	6,24
	2. Perawatan wajah	1	3,75 m/unit	30	3,9	2	7,8

*Spa Destinasi di Pantai Pangandaran*

3. Pedicure + manicure	1	1,2 m / unit	30	1,56	2	3,12
- R. Perawatan pria						
1. R. Tunggu	6	0,8 m/orang	20	5,76	1	5,57
2. R Konsultasi	1	2 m/orang	20	2,4	1	2,4
3. R alat dan bahan	-	-	20	7,5	1	7,5
4. R. Staff	-	-	20	18	1	18
5. R Massage	1	5 m/orang	30	6,5	4	26
6. R. Sauna	2	3m/orang	10	6,6	2	13,2
7. R. Hyd.gacuci	1	1,8m/orang	20	2,16	4	8,64
8. R. Gilas	1	3m/orang	30	3,9	3	11,7
9. R. Gati + loker	1	2m/orang	30	2,6	3	7,8
10. Toilet	1	2m/orang	20	2,4	4	9,6
R perawatan wanita						
1. R. Tunggu	6	0,8m/orang	20	12,96	1	12,96
2. R. Konsultasi	2	2m/orang	20	4,8	1	4,8
3. R. Alat dan Bahan	-	-	20	12	1	12
4. R. Staff	-	-	20	15	1	15
5. R. Massage	1	5m/orang	30	6,5	6	39
6. R sauna	2	3m/orang	10	6,5	3	19,5
7. R, Hyd/Gacuci	1	1,8m/orang	20	2,16	6	12,96
8. R. Bilas	1	3m/orang	30	3,9	4	15,6

*Spa Declinasi di Pantai Pangandaran*

9. R. Ganti + loker	1	3m/wc	30	2,6	4	10,4	463,12
10. Toilet	1	2m/orang	20	2,4	6	10,4	

NO		Kapasitas (orang)	Standarisasi	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	Unit	L. total (m <sup>2</sup> )	L. Bangunan keseluruhan (m <sup>2</sup> )
3	R. Perawatan dan kecantikan (privat)							
	R. Perawatan	2	48m <sup>2</sup> /unit	2	57,6	4	230,4	265,6
	- Gazebo	2	4m <sup>2</sup> /unit	10	4,4	4	17,6	
	- Whirlpool	2	4m <sup>2</sup> /unit	10	4,4	4	17,6	

		Kapasitas	Standarisasi	Sirkulasi	Luas	Unit	L. total	L. Bangunan
--	--	-----------	--------------	-----------	------	------	----------	-------------

*Spa Destinasi di Pantai Pangandaran*

NO		Kapasitas (orang)	Standarisasi	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	Unit	L. total (m <sup>2</sup> )	L. Bangunan keseluruhan (m <sup>2</sup> )
4.	R. Kebugaran fisik							
	- R. Fitnes							
	1. Meja resepsionis	2	2m/orang	20	4,8	1	4,8	
	2. R. Latihan	20	3,06m/unit	50	91,8	1	91,8	
	3. R Instruktur	4	4m/orang	20	19,2	1	19,2	
	4. R. Gilas	1	1m/orang	30	1,3	8	10,4	
	5. R. Ganti + loker	1	1m/orang	30	1,3	16	20,8	
	6. Km/WC	1	4m/unit	20	4,8	4	19,2	
	- R. Arabic							
	1. Meja resepsionis	1	2m/orang	20	4,4	1	4,4	
	2. R. Latihan	20	4m/orang	30	104	1	104	
	3. R. Alat	-	-	20	13,5	1	13,5	
	4. R. Instruktur	4	4m/orang	20	19,2	1	19,2	
	5. R. Gilas	1	2m/orang	20	4,4	4	17,6	
	6. Ganti + Loker	1	1,5m/orang	20	1,8	6	10,8	
	- R konsultan	2	2m/orang	20	4,8	1	4,8	
	- Kafe	10	2,45m/orang	20	31,85	1	31,85	
	- Kolam renang	-	-	20	288	1	288	

*Spa Destinasi di Pantai Pangandaran*

1. Gilas	1	2m/orang	20	4,4	8	35,2	825,15
2. R. Gilas	1	1,5m/orang	20	1,8	8	14,4	
3. R. Kafetaria	55	2,45	30	175,2	1	175,2	

NO		Kapasitas (orang)	Standarisasi	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	Unit	L. total (m <sup>2</sup> )	L. Bangunan keseluruhan (m <sup>2</sup> )
5.	R. Kesehatan rohani							
	- Meditasi	3	9m/orang	10	29,7	3	89,1	143,1
	- Yoga	15	3m/orang	20	54	3	54	



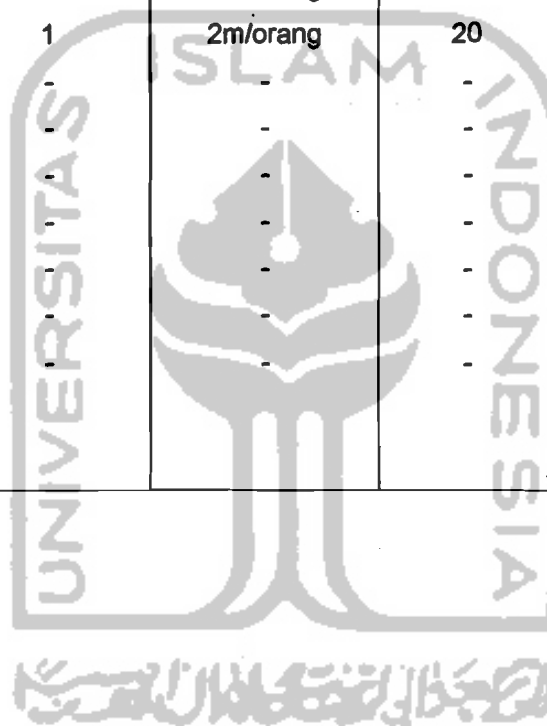
*Ipa Destinasi di Pantai Pangandaran*

NO		Kapasitas (orang)	Standarisasi	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	Unit	L. total (m <sup>2</sup> )	L. Bangunan keseluruhan (m <sup>2</sup> )
6.	R. Akomodasi							
	-Single br + km	1	42m/unit	10	46,2	18	831,6	
	- Double br + km	2	52,5m/unit	10	57,75	17	981,75	
	- Lobi + Pantry	25	0,8m/orang	20	24	2	48	
	- Gazebo	8	2m/orang	20	19,2	2	38,4	
	- Toilet	1	2m/orang	20	4,4	2	8,8	
	- Meja resepsionis	3	2m/orang	30	7,8	1	7,8	
	- Gudang	-	-	30	8	1	8	
								1924,35

NO		Kapasitas (orang)	Standarisasi	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	Unit	L. total (m <sup>2</sup> )	L. Bangunan keseluruhan (m <sup>2</sup> )
7.	R. Servis							
	- Laundry							
	1. Gudang	-	-	20	16	1	16	

*Spa Declinasi di Pantai Pangandaran*

2. R. Supervisor	2	4m/orang	20	9,6	1	9,6	114,8
3. Toilet	1	2m/orang	20	4,4	3	13,2	
- MEE	-	-	-	-	-	-	
1. Genzet	-	-	-	3	1	3	
2. Sumur air	-	-	-	4	1	4	
3. Tangki air	-	-	-	18	2	36	
4. R. Pompa	-	-	-	9	1	9	
5. R Pengontrol air bersih	-	-	-	12	1	12	
6. R. Pengontrol air kotor	-	-	-	12	1	12	



**Total Luas Ruang**

NAMA RUANG	L. RUANG
1. Kelompok kegiatan reservasi	112,8
2. Kelompok kegiatan perawatan kecantikan (SP)	463,12
3. Kelompok kegiatan kebugaran fisik	265,6
4. Kelompok kegiatan kesehatan rohani	825,15
5. Kelompok kegiatan akomodasi	143,1
6. Kelompok kegiatan servis	1.924,35
Luas Total Bangunan	3.848,92

### III.3. HUBUNGAN ANTAR RUANG

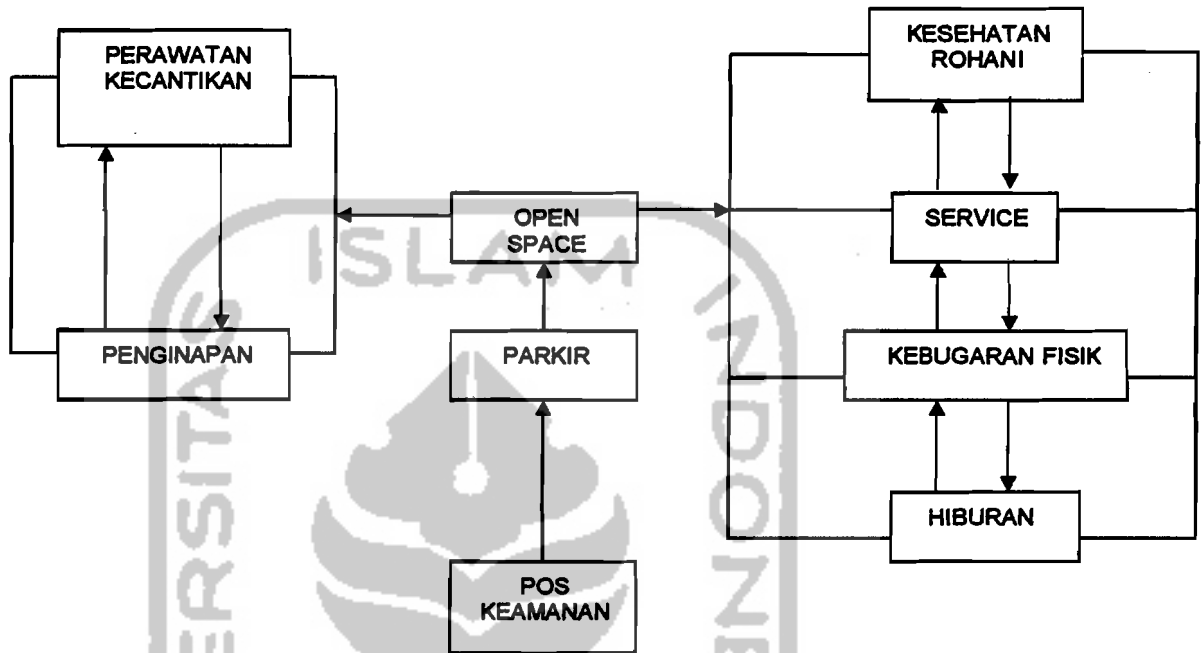


Diagram kebutuhan ruang

### III.4. ANALISA KUALITAS RUANG

Dari hasil analisis karakter kegiatan spa, diketahui bahwa spa sangat memerlukan kualitas ruang yang santai, nyaman dan privasi. Kondisi fisik ruang dibuat untuk memberikan hasil yang optimal. Sebab bukan hanya membentuk kebugaran dan relaksasi tubuh, tetapi sentuhan pemandangan dapat membantu menenangkan dan memulihkan fikiran yang sehat. Sehingga selama mengikuti program spa pengunjung merasa betah dan nyaman berada di ruangan tersebut.

Untuk mencapai ruang dengan suasana yang nyaman dan rileks, perlu adanya pengolahan kualitas ruang dengan

mempertimbangkan factor-faktor pembentuk kualitas suatu ruang, yaitu:

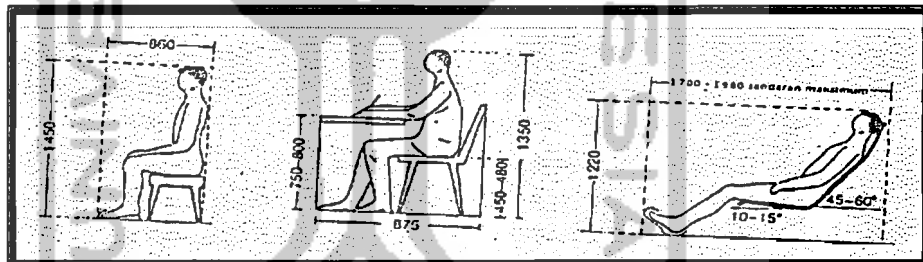
### 1. Proporsi

Kegiatan di dalam ruang spa, mempengaruhi proporsi benda yang digunakan untuk kegiatan spa. Dari proporsi tubuh manusia dan benda akan didapatkan besaran ruang yang dibutuhkan untuk menampung pengunjung spa.

Kegiatan spa di bagi dalam 3 jenis, yaitu:

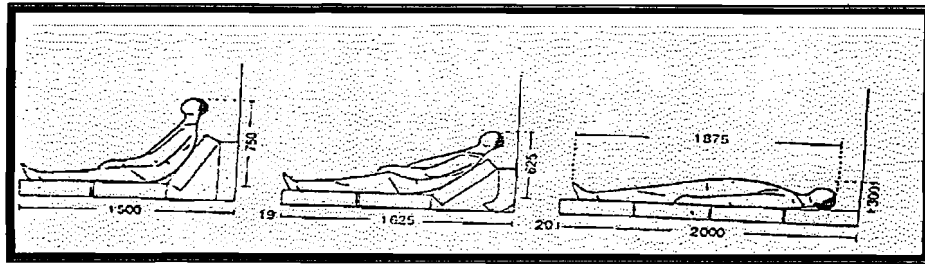
#### a. Kegiatan yang dilakukan sambil duduk

Kegiatan spa yang dilakukan sambil duduk adalah perawatan rambut, pemijatan bagian kepala, leher dan pundak. Kegiatan ini dilakukan sambil duduk karena lebih mudah dan pemijatan lebih sempurna.



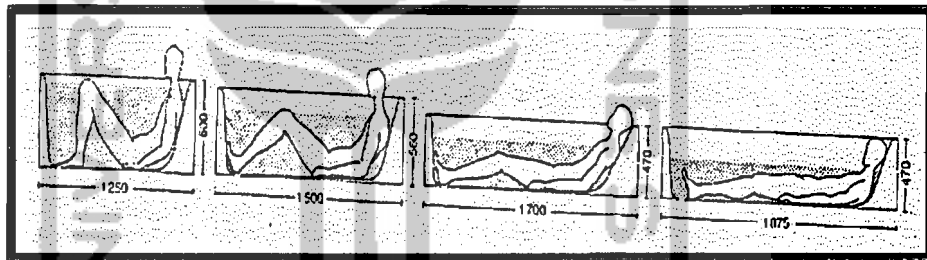
#### b. Kegiatan yang dilakukan sambil tidur/berbaring

Kegiatan yang dilakukan sambil berbaring adalah massage, lulur, perawatan muka dan rambut. Kegiatan dilakukan sambil berbaring diatas tempat tidur yang terpisah antar pengunjung dan gerakan yang fasif, karena lebih rileks dan memudahkan instruktur untuk memberikan pelayanan.



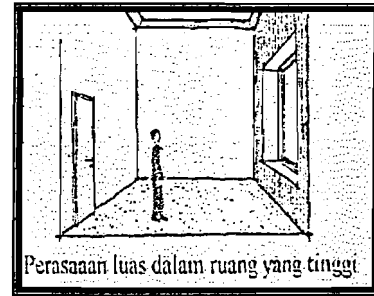
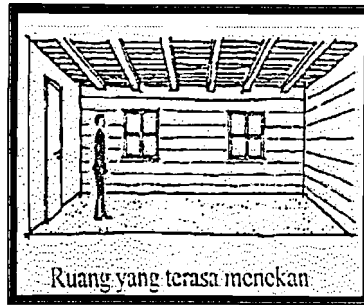
c. Kegiatan yang dilakukan sambil berendam

Kegiatan spa yang dilakukan sambil berendam adalah mandi rempah dan hydroterapi. Untuk kegiatan mandi rempah dan hydroterapi (jacuzi) dilakukan di dalam bathtub yang berornamen dan hanya satu orang

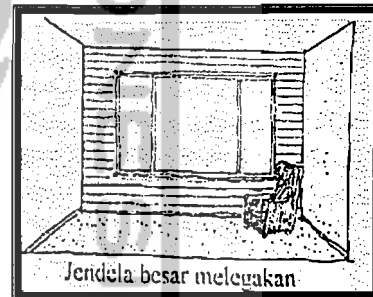


2. Skala ruang

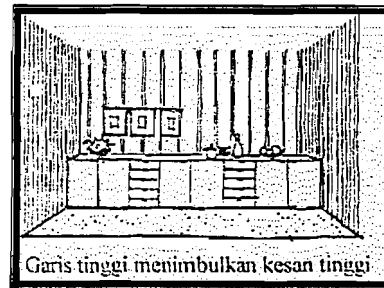
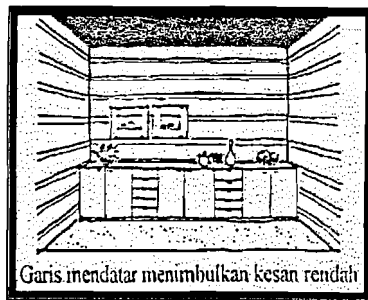
Bentuk ruang yang sederhana terdiri dari empat dinding, langit-langit dan lantai. Bentuk ruang itu jelas dan memberi kesan ke arah vertical serta horizontal, menyempit atau membebaskan luaskan. Ruang yang tidak tinggi atau lebar akan terasa menyempitkan, sebaliknya ruang yang terlalu tinggi menyebabkan kita merasa kecil dan tertelan oleh ruang.



Rencana ruang banyak di tentukan oleh lubang jendela. Kegunaannya untuk jalan masuk sinar matahari atau memandang keluar dari suatu ruang. Susunan jendela yang kecil dan tinggi tempatnya memberi kesan sesak, sedangkan jendela yang berukuran sedang dan ditempatkan rendah memberikan perasaan bebas dan luas.

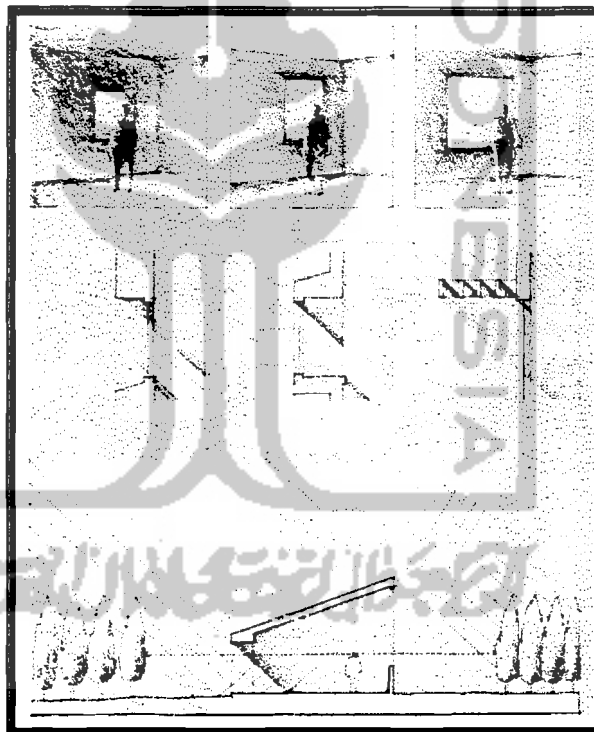


Skala ruang dapat di ubah secara optis dengan pemberian warna dan dekorasi. Ruang yang terlalu tinggi akan terasa lebih rendah bila di beri dekorasi garis horizontal, garis-garis vertical akan mempertinggi ruang



### 3. Bukaan

Bukaan merupakan salah satu factor penentu penciptaan kualitas sebuah ruang dan akan mempengaruhi nilai suatu ruang dalam hal tingkat penutupannya, pencahayaan dan pandangan.





### III.5. ANALISA TATA RUANG DALAM

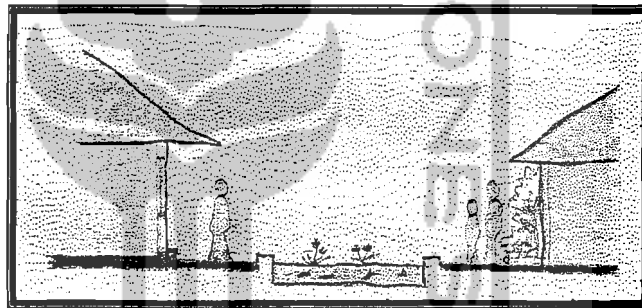
#### III.5.1. Pengolahan Unsur Alam Pantai pada ruang dalam

Pengolahan unsur alami ke dalam Ruangan Spa:

##### 1. Air.

Pengolahan air bertujuan untuk menciptakan suasana alami dalam ruangan, dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

a. Kolam air, dengan menampung air ke dalam suatu tempat yang diberi tanaman air. Berfungsi sebagai pemandangan yang ringan untuk menghilangkan ketegangan.



b. Air dapat dijadikan pembatas, atau dijadikan background pada ruangan dimana air tersebut di olah

##### 2. Tumbuhan

Tumbuhan mempunyai kemampuan untuk membuat keindahan dan juga kesejukan hawa di dalam ruangan.

Pengolahan tumbuhan dapat dilakukan dgn cara :

a. Penataan tumbuhan hias pada taman kecil didalam ruangan

b. Pengambilan sedikit tumbuhan hias didalam susunan batu-batu artissial pada dinding interior spa

### 3. Batu alam

Batu alam berfungsi sebagai dekoratif yang akan menghasilkan kesan kokoh dan alamiah pada suatu ruangan. Pengolahan batu alam dapat dilakukan dengan cara :

Penataan susunan batu alam pada salah satu bidang interior spa atau motif lantai sehingga interior spa akan terkesan lebih alamiah

### III.5.2. Pengolahan Unsur Arsitektur Tradisional Jawa Barat pada ruang dalam.

#### 1. Kayu

Unsur kayu banyak digunakan di dalam penataan interior. Ada beberapa cara menampilkan unsure kayu kedalam ruang dalam yaitu:

- a. Struktur langit-langit digunakan unsure kayu agar bisa memberikan kesan natural dan hangat
- b. Furniture-fumitur yang bergaya klasik dan kuno akan sangat mendominasi interior sehingga suasana di dalam lebih kental dengan suasana tradisional Jabar.

#### 2. Bambu

Unsur bamboo diyakini banyak memberi kesan unsur tradisional dan dapat diterapkan pada :

- a. furniture, memperlihatkan suatu kesan yang lebih kental dengan nuansa Jawa Barat
- b. Unsur bambu dapat di gunakan pada omamen-ornamen lainnya

#### 3. Batu bata

Dengan adanya unsur batu bata akan memberikan kesan nuansa tradisional khas Jawa Barat

### **III.5.3. Pengolahan Elemen Dekoratif**

Penataan pola dekoratif merupakan salah satu factor yang dapat memberikan suasana yang menyatu dengan alam. Adapun factor yang menjadi elemen dekoratif adalah sebagai berikut :

- a. Pengolahan warna, dengan menggunakan warna alami seperti warna kayu, bambu, batu bata, batu kali dan lain-lain. Untuk jenis kegiatan yang berunsur aktif diberi unsure warna-warna cerah dan segar sedangkan untuk jenis kegiatan pasif diberi unsur warna setengah cerah atau hangat.
- c. Tekstur, biasanya untuk penggunaan pada dinding-dinding ruang. Pada dinding ruangan kegiatan aktif diberi tekstur halus seperti penempelan batu-batu alkali sedangkan pada ruangan penunjang bisa diberi tekstur kasar seperti penyusunan batu bata.

Penggunaan elemen alam, dalam hal ini jenis penggunaan elemen alam pada bagian tertentu dengan tepat sangat mempengaruhi nuansa alam pantai dan tradisional. Sebagai contoh, untuk ruangan aktif diberi unsure tanaman air dan vegetasi alam pantai lainnya.

## **III.6. ANALISA TATA RUANG LUAR**

### **III.6.1. Penataan Ruang Luar**

- A. Kegiatan Aktif
  - 1. Fitnes dan aerobik
  - 2. Tennis
  - 3. Jogging
  - 4. berenang

- B. Kegiatan Pasif
  - 5. ruang perawatan
  - 6. salon
  - 7. taman
  - 8. gazebo

### **III.6.2. Faktor Penentu Penampilan Bangunan**

#### **A. Bentuk bangunan**

Bentuk bangunan yang akan ditampilkan adalah bentuk arsitektur tradisional adat Citalang, namun mengalami beberapa pengembangan di bagian-bagian tertentu.

#### **B. Bahan bangunan**

Bahan alam menjadi penentu kesan dari penampilan bangunan yang berkarakter alam dan arsitektur tradisional. Bangunan dominan menggunakan material batu kali, batu alam, batu bata ekspose, kayu, dan bamboo.

#### **C. Warna bangunan**

1. Warna alam untuk mendukung penampilan bangunan sehingga akan menampilkan suasana yang diinginkan, adalah warna-warna alami yang akan diterapkan pada dinding, lantai, furniture, langit-langit dan bukaan.

2. Kedinamisan bangunan akan dicapai dengan penerapan warna-warna dominan, yaitu warna kayu (coklat), batu bata (merah bata), batu kali (coklat/hitam) dan warna bamboo.

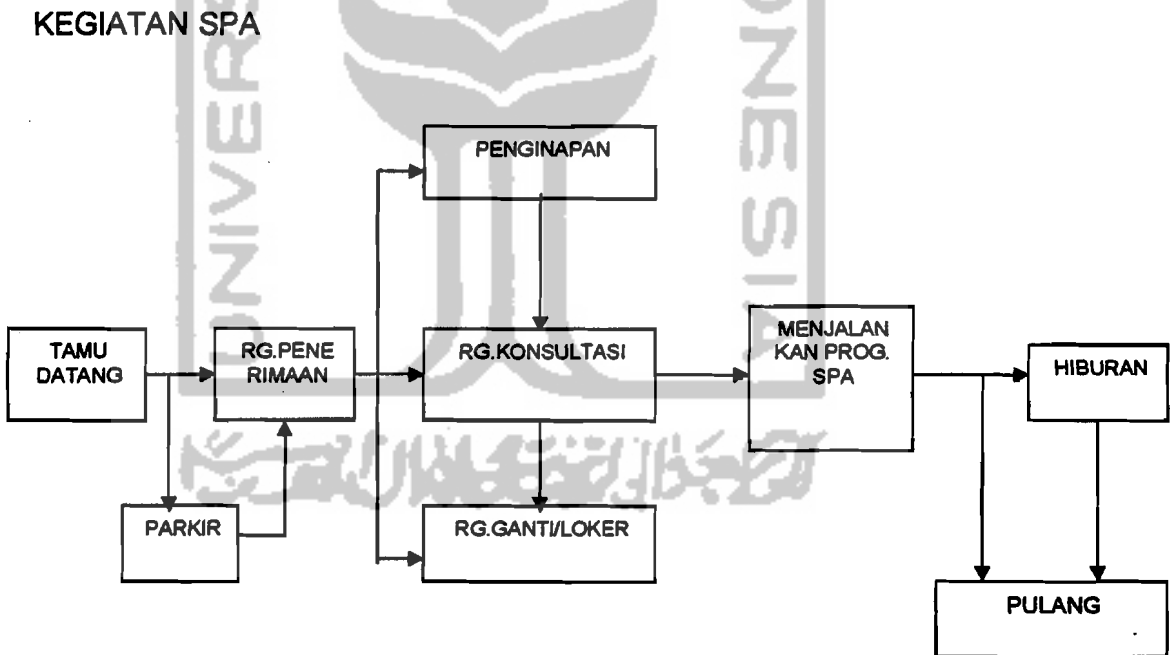
### **III.7. SISTEM SIRKULASI**

Untuk kenyamanan tamu dalam beraktifitas, dibedakan antara sirkulasi untuk pelayanan, hal ini dimaksudkan agar ketenangan dan privasi pengunjung tidak terganggu.

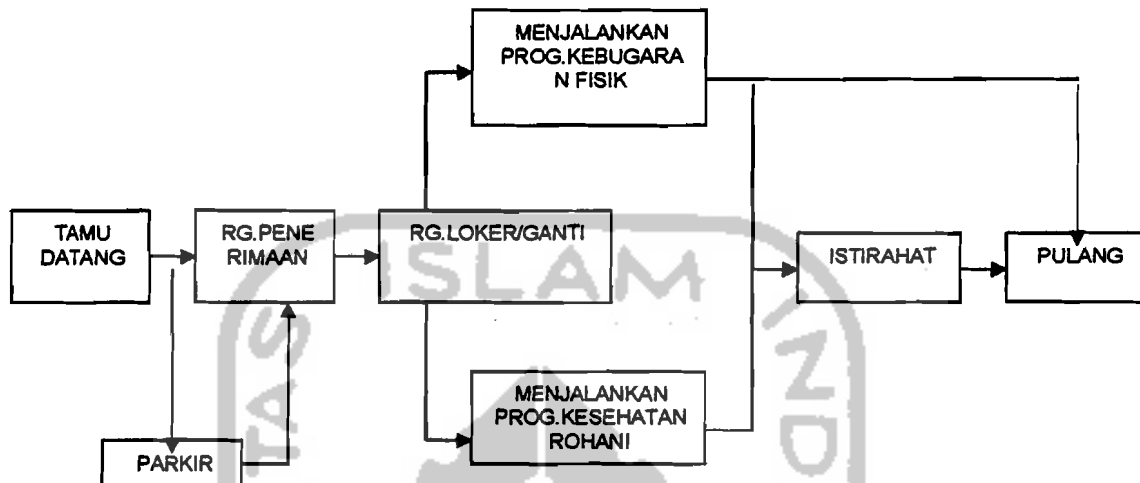
Sirkulasi indoor pada umumnya berupa permainan pada elemen horizontal dengan perbedaan warna, tekstur, dan bahan yang membedakannya dengan area servis lainnya serta penggunaan elemen-elemen vertikal dan perletakan furniture yang membatasi area sirkulasi.

Sirkulasi outdoor biasanya lebih bebas. Pola sirkulasi yang menghubungkan antara masa bangunan terbentuk oleh tatanan bentuk-bentuk elemen alam sebagai pembentuk ruang gerak seperti taman, decorative pool, dan juga yang di hubungkan oleh elemen penghubung seperti jembatan dan lain sebagainya.

Di bawah ini adalah skema sirkulasi spa secara umum sebagai berikut:



## KEGIATAN NON SPA

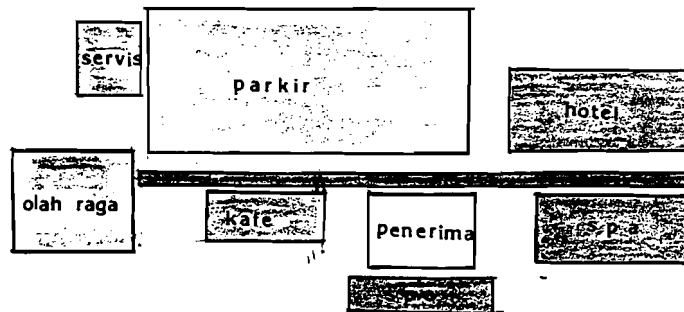


## III.8. KONSEP GUBAHAN MASA

Penyusunan masa pada Spa Destinasi disusun berdasarkan pola linier. Orientasi bangunan kearah dalam yaitu openspace dan kearah luar yaitu pesisir pantai

Konsep tata masa merupakan suatu rangkaian yang utuh sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dan mengikat satu sama lain.

Tata masa di dalam site memiliki pola linier yang difungsikan sebagai pedestrian utama. Ruang –ruang disepanjang bentangnya dihubungkan oleh suatu akses yang jelas.

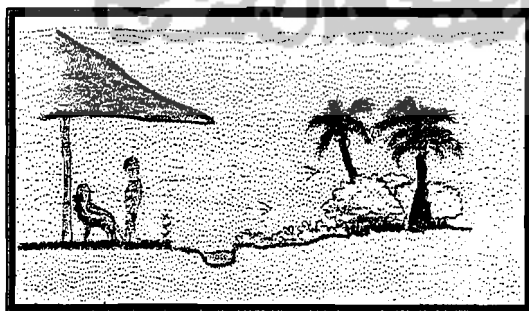


### III.8. KONSEP VIEW

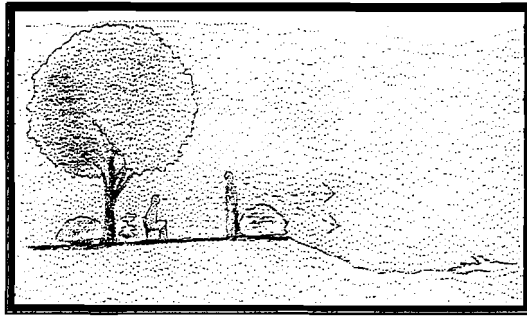
Semua bangunan yang mengarah ke pantai ini dilatarbelakangi oleh fasilitas perawatan dan kecantikan untuk ruangan semiprivate dan privat. Ini dikarenakan view pantai sangat penting guna membantu proses relaksasi.

View akan dimanfaatkan pada saat massage dan luluran.

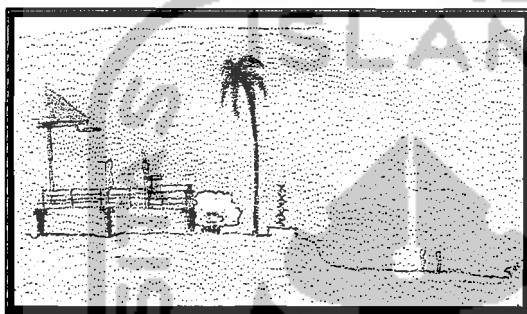
Untuk fasilitas olah raga seperti fitness, aerobik, jogging, dan berenang akan memanfaatkan view pantai. View pantai maupun openspace menjadi arah yang penting karena selain dari segi fisis mampu memberikan kesegaran pandangan, dan proses perawatan kecantikan akan mendapatkan hasil yang optimal.



VIEW KE TAMAN



**VIEW KE LAUT**

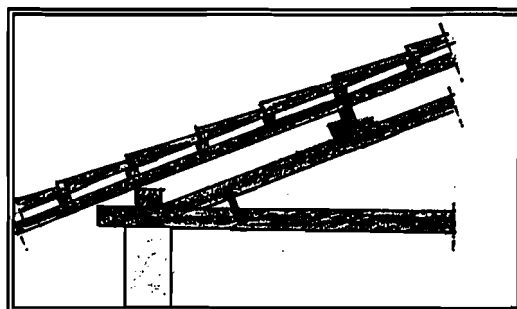


**VIEW DARI FASILITAS OLAH RAGA**

### **III.10. KONSEP STRUKTUR**

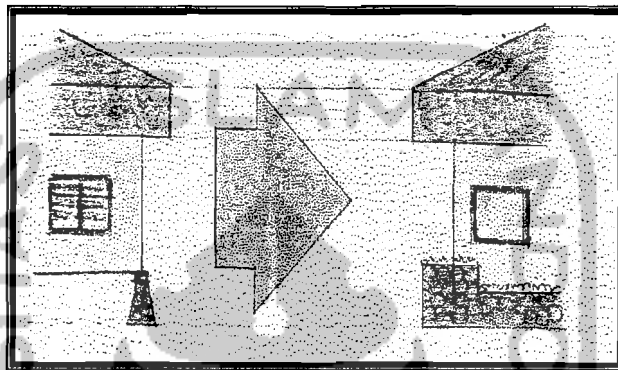
Struktur bangunan adalah komponen yang merupakan kesatuan yang teratur, saling berhubungan dan saling mendukung dalam menahan beban yang diterima dari bangunan dan diteruskan ke dalam tanah.

A. Sistem struktur atap menggunakan kaki kuda-kuda dengan struktur kayu. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa bangunan akan menampilkan arsitektur tradisional dengan penutup atap genting.





- B. Struktur badan bangunan, menggunakan dinding plesteran. Pertimbangannya adalah pada ketahanan dan perawatan spa akan lebih terjaga.
- C. Struktur bawah menggunakan pondasi batu kali yang dimodifikasi.



### III.11. KONSEP UTILITAS

#### III.11.1. Pencahayaan

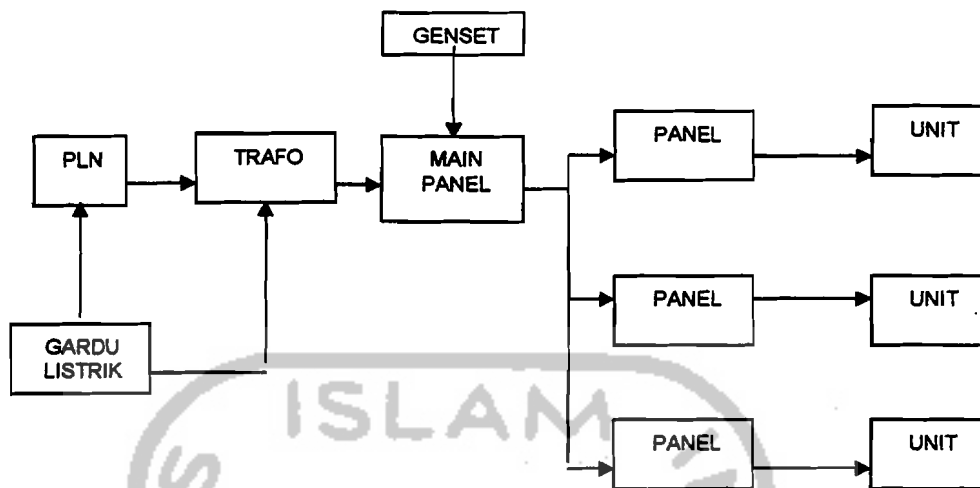
##### A. Pencahayaan alami

Pemanfaatan cahaya alami melalui :

- Mengoptimalkan jendela dan ventilasi pada bangunan
- Penataan vegetasi dan orientasi bangunan

##### B. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan pada bangunan fasilitas Spa ini menggunakan lampu-lampu yang berasal dari sumber listrik PLN sebagai sumber utama dan generator sebagai cadangan. Adapun alur pendistribusian listrik adalah sebagai berikut :



Skema pendistribusian listrik

### III.11.2. Penghawaan

#### 1. Penghawaan alami

Memasukkan udara ke dalam bangunan dengan cara silang melalui lubang jendela dan ventilasi.

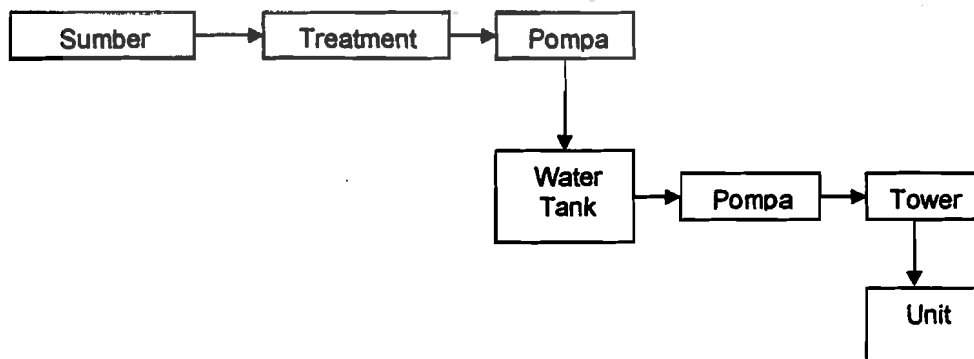
#### 2. Penghawaan buatan

Sistem ini menggunakan AC pada ruang-ruang yang menuntut kondisi udara stabil dan factor kenyamanan tinggi.

### III.11.3. Jaringan Air Bersih

#### 1. Penyediaan air bersih

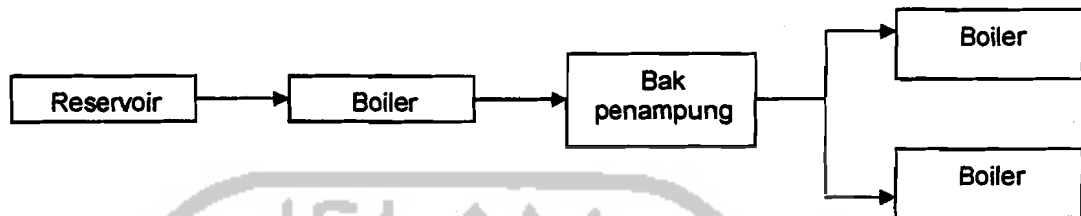
Adapun sistem distribusi air bersih pada bangunan ini adalah



Skema jaringan air bersih

## 2. Penyediaan air panas

Adapun sistem distribusi air panas pada bangunan ini adalah



*Skema jaringan air panas*

### III.11.4. Jaringan Air Kotor

#### A. Kotoran padat

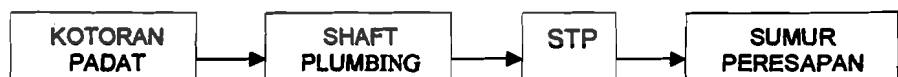
Disalurkan ke septic tank melalui jaringan pipa tertutup kemudian ke sumur peresapan.



*Skema jaringan kotoran padat*

#### B. Kotoran cair.

Dialirkan melalui jaringan pipa pembuangan tertutup ke STP yang kemudian di alirkan ke sumur peresapan.



*Skema jaringan kotoran cair*